

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berjalannya waktu, era globalisasi semakin meningkat setiap harinya seperti alat komunikasi yang digunakan manusia, dengan berkomunikasi kita dapat terhubung dengan individu maupun kelompok lainnya, contoh alat komunikasi paling mendasar adalah Bahasa, Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia yang digunakan untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Bahasa merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia di dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan suatu aspek yang luas, setiap bahasa memiliki ciri khas serta dialeg yang berbeda-beda diseluruh dunia. Menurut LIN Xia Qing (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “关于语言定义的思考” mengatakan 语言是人与人交流的工具, 没有语言, 思维是不可能被形象化表达出来的 *yǔyán shì rén yǔ rén jiāoliú de gōngjù , méiyǒuyǔyán, sīwéi shì bùkě néngbèi xíngxiàng huà biǎodá chūlái de* yang diartikan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar orang, tanpa bahasa pemikiran tidak dapat ditampilkan dan diungkapkan.

Menurut Widya Herliana Dewi Rambe et al., (2024) Seseorang dapat mengkomunikasikan pikiran dan keinginannya dengan mengekspresikan dirinya melalui bahasa. Pada proses komunikasi apabila bahasa yang digunakan tidak sesuai atau tidak tepat akan mengakibatkan kesalahan pahaman pada arti dari bahasa itu sendiri, dan juga tentunya hal itu berlaku pada penggunaan bahasa asing secara lisan maupun tulisan yang tidak tepat akan mempengaruhi komunikasi serta pemahaman satu sama lain. Bahasa bukan sekedar kata yang hanya dapat dimengerti oleh penuturnya, tetapi penutur dan lawan bicaranya saling memahami maka ia akan berkomunikasi dengan lebih baik Riska Sulastri (2021).

Bahasa memiliki berbagai macam ciri khas, di setiap daerah memiliki dialeg bahasa yang berbeda-beda. Bahasa dapat diartikan sebagai lambang-lambang

dan simbol yang memiliki makna yang berasal dari bunyi ucap manusia. Di setiap daerah memiliki kebudayaan dan bahasanya masing-masing yang digunakan untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya sehingga dapat diartikan di dunia ini terdapat berbagai macam bahasa yang dimiliki, contohnya seperti bahasa Mandarin, bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris.

Menurut Merdeka Cahyaningtyas et al., (2018) bahasa Mandarin merupakan salah satu dari enam bahasa resmi yang digunakan dalam PBB, dikarenakan Tiongkok memiliki peran penting dalam perekonomian global yang dapat meningkatkan popularitas bahasa Mandarin yang dianggap internasional, sehingga membuat banyak orang merasa perlu belajar bahasa Mandarin. Menurut Haryanti, (2011) menyatakan bahwa Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang penting di dunia dan di Indonesia sendiri bahasa Mandarin perlahan-lahan menjadi sebuah bahasa yang penting. Tak hanya di perguruan tinggi saja mulai dari jenjang TK hingga SMA pun terdapat pembelajaran bahasa Mandarin. Pembekalan bahasa asing dilakukan dari jenjang TK hingga SMA dengan mempelajari bahasa asing seperti bahasa Mandarin dapat menambah nilai ketika berada di dunia kerja (Kurniasari et al., 2019).

Dalam bahasa Mandarin terdapat 4 keterampilan bahasa yang saling berkaitan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kurniasari et al.,(2019b). dari ke 4 aspek keterampilan bahasa Mandarin membaca merupakan salah aspek yang sangat penting dan harus dikuasai, Menurut Tarigan (2015) dalam bukunya yang berjudul “Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa” mengemukakan membaca merupakan proses yang digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh sang penulis melalui Bahasa tertulis. Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting karena kemampuan membaca merupakan sebuah pondasi pencapaian dalam proses belajar mahasiswa. Apabila pembelajaran pada bagian membaca tidak memiliki dasar yang kuat nantinya mahasiswa akan sulit untuk mempelajari pelajaran yang akan datang.

Membaca dalam bahasa Mandarin memiliki hal-hal yang perlu diperhatikan, tidak hanya sekedar membaca tapi memiliki regulasinya sendiri. Membaca dalam Bahasa Mandarin memiliki 3 hal yang harus diperhatikan yaitu pelafalan, intonasi, dan kelancaran (Musdalifah et al., 2023). Tak hanya itu, membaca juga memiliki standarisasi tersendiri untuk menilai kemampuan berbahasa seseorang dengan melalui berbagai tes dan latihan. Untuk mengukur Tingkat kemampuan berbahasa Mandarin, mahasiswa perlu untuk mengikuti ujian HSK *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试).

HSK *hanyu shuiping kaoshi* sendiri terbagi menjadi beberapa tingkatan: tingkat pemula (HSK 1 dan 2), tingkat menengah (HSK 3 dan 4), dan tingkat mahir (HSK 5 dan 6). Untuk ujian HSK sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu mendengar, membaca, dan menulis. Menurut Prima Winarti Putri et al., (2018) dalam jurnalnya mengatakan bahwa HSK *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) ujian standarisasi Republik Rakyat Tiongkok dalam kemahiran berbahasa Mandarin bagi penutur yang bukan asli, yaitu mahasiswa asing, pendatang luar negeri, dan anggota kelompok etnis minoritas di Tiongkok.

Pada ujian kemahiran berbahasa Mandarin HSK *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) memiliki 3 tes kemampuan pada bagian pertama terdapat tes mendengarkan (听力), kemudian tes membaca (阅读), dan yang terakhir yaitu tes kemampuan menulis (书写). Pada bagian membaca dalam ujian HSK ini memiliki variasi kesulitan yang berbeda-beda tergantung pada levelnya.

Dalam penelitian ini hasil analisisnya akan diambil dari tes membaca yang diambil dari buku HSK 3 pada bagian 阅读. Penggunaan soal dari buku HSK digunakan untuk mengukur kemampuan membaca mahasiswa secara objektif. Dengan hasil yang telah didapatkan peneliti dapat mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca mahasiswa semester III, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa, dan juga strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa.

Dari kajian terdahulu skripsi yang ditulis oleh Avanda Melawati program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kemampuan membaca Kelas III di SDN 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017 mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa SD N 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, dengan korelasi sebesar 0,728, yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut termasuk kategori kuat. Penelitian di atas memiliki perbedaan pada teknik penelitian, teknik pengumpulan data, setting penelitian dan subjek penelitian.

Kemudian kajian terdahulu skripsi yang ditulis Ida Rosidah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2021 yang berjudul “ Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Segarjaya II di Kab. Karawang”

Hasil tes kemampuan membaca permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Segarjaya II di Kab. Karawang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, mampu menyebutkan huruf dari A hingga Z, dan mampu menyebutkan huruf dalam sebuah kata. Namun indikator lain menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah. Penelitian di atas memiliki perbedaan pada setting penelitian dan subjek penelitian dan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata kuliah membaca III terdapat beberapa mahasiswa yang masih terbata-bata dalam membaca, terdapat juga kesalahan intonasi serta kurang jelasnya konsonan saat membaca beberapa hanzi. Oleh karena itu, berdasarkan dengan pemaparan masalah di atas maka penulis tertarik dengan mengangkat judul

“ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA SEMESTER III BAHASA MANDARIN PROGRAM STUDI BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK ” sebagai penulisan judul skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca mahasiswa semester III Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa semester III Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok?
3. Strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa semester III Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana tingkat kemampuan membaca mahasiswa semester III prodi bahasa Mandarin dan kebudayaan
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa semester III prodi bahasa Mandarin dan kebudayaan Tiongkok.
3. Mendeskripsikan strategi-strategi mahasiswa semester III prodi bahasa Mandarin dan kebudayaan Tiongkok dalam meningkatkan kemampuan membaca.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk disampaikan kepada penulis dan para pembaca :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan referensi yang berkaitan dengan kemampuan membaca mahasiswa semester III prodi bahasa Mandarin dan kebudayaan Tiongkok.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Siswa juga dapat mengakses strategi dan sumber daya untuk meningkatkan keterampilan belajar bahasa Mandarin mereka.

1.5 Pembatasan atau Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada kemampuan membaca mahasiswa semester III menggunakan buku HSK *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) 3 pada bagian 阅读. Ruang lingkup penelitian meliputi analisis kemampuan membaca, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan strategi peningkatan kemampuan belajar. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester III Universitas Darma Persada.

1.6 Metodologi penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian. Penulis menggunakan teknik observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan observasi kepada mahasiswa semester III, penulis terjun secara langsung melakukan pengamatan kegiatan belajar dalam mata kuliah membaca III. Tujuan observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca mahasiswa semester III.

2. Wawancara

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah membaca III Universitas Darma Persada. Tujuan dilakukan wawancara ini yaitu agar dapat mengetahui serta menggali informasi terkait kemampuan membaca mahasiswa semester III di dalam kelas, dalam wawancara ini meliputi bagaimana kemampuan membaca

mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa.

3. Kuisisioner

Dalam penelitian ini digunakannya kuisisioner atau angket untuk dilakukannya tes kemampuan membaca, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

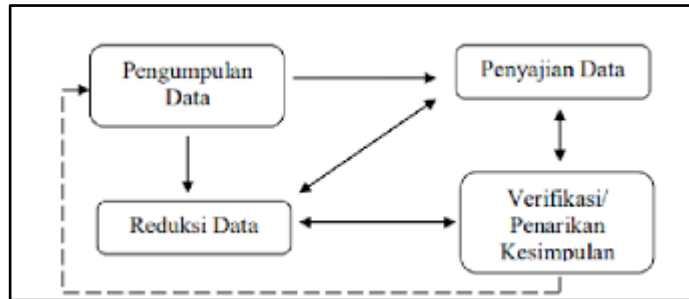
4. Dokumentasi

Pada tahap ini dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari proses penelitian yang dilakukan penulis secara langsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dokumentasi kegiatan observasi, dokumentasi wawancara yang dilakukan dengan dosen mata kuliah pengampu.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif karena menekankan pada makna, penalaran dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, penelitian ini juga lebih fokus kedalam prosesnya dari pada hasil akhir dan bertujuan untuk meneliti sereta menggambarkan fenomena yang telah ada secara akurat.

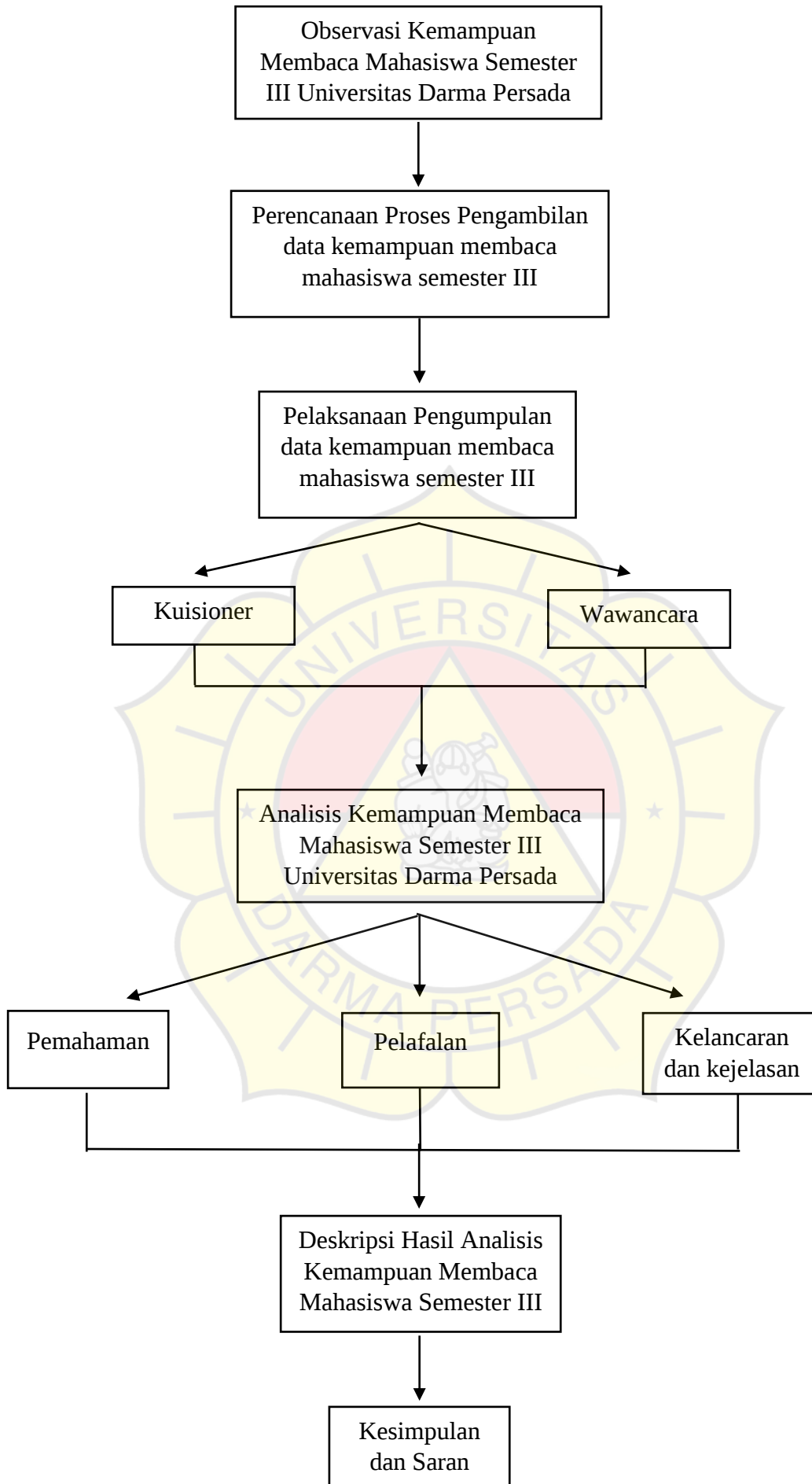
Menurut uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif yaitu memiliki tujuan untuk menggambarkan makna-makna serta menjelaskan hasil dengan implikasi yang tidak terlalu luas, dan penelitian yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan teori analisis data dari Miles dan Huberman (1994) digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Proses analisis terdiri dari tiga tahapan utama



Gambar 1.1 Kerangka Teori Menurut Miles dan Huberman (1994)

Dari kerangka teori menurut Miles dan Huberman (1994), Berikut merupakan hasil kerangka teori pada penelitian ini :





1.7 Sistematika Penulisan

BAB I

Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian mengenai permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan atau lingkup penelitian, metodologi penelitian yang di dalamnya termasuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini dan pada bagian akhir terdapat sistematika penulisan.

BAB II

Menguraikan tinjauan pustaka dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni mengenai kemampuan membaca, strategi membaca, dan bagaimana tes kemampuan bahasa asing.

BAB III

Merupakan poin utama dalam penelitian ini yang berisikan pemaparan hasil analisis menguraikan hasil kemampuan membaca mahasiswa semester III Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, menguraikan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden dan memaparkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca

BAB IV

Pada bab ini berisikan simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan